

**IMPLEMENTASI PROGRAM DESA BERSIH NARKOBA (DESA
BERSINAR)
DI KELURAHAN HAMADI KECAMATAN JAYAPURA SELATAN
KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Asriana Sri Lestari

NPP. 30.1452

Asdaf Kota Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Kebijakan Publik

Email: asriananana1@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Rusli Razak, AP. M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background GAP: The spread of drugs has entered remote and rural areas. This is very dangerous and has the potential to increase the number of drug addicts. The city of Jayapura is one of the routes for the entry of drugs by sea. Hamadi Village in Jayapura City is a drug-prone coastal area. To overcome the drug problem that spread to rural areas, the National Narcotics Agency created a program called the Clean Drug Village Program (Desa BERSINAR). **Purpose:** The purpose of this study is to determine and analyze the implementation of the Clean Drug Village Program (Desa SHINE) in Hamadi Village, South Jayapura District, Jayapura City, Papua Province, along with the supporting and inhibiting factors of the implementation of this program, as well as how the efforts made by the program implementers in overcoming various obstacles that are present in the implementation of this program. **Method:** The research method used in this study is qualitative descriptive method. Furthermore, data were collected using interview, observation, and documentation techniques. and using purposive sampling techniques with seven informants aimed at getting a complete picture of the implementation of the Clean Drug Village Program (Desa BERSINAR) in Hamadi Village, South Jayapura District, Jayapura City, Papua Province. **Results:** The findings obtained by the author in this study are various positive activities and life skills training followed and implemented well by the implementers and the community. In this study, a drug control agency has been formed, namely Anti-Drug Volunteers who have also coordinated with the National Narcotics Agency. **Conclusion:** Based on the results of research conducted by researchers during research activities, the implementation of this program is said to have run quite well but

there are still shortcomings, namely in the resource dimension. In addition, there are several supporting factors such as support from various parties, executive commitment and community participation. However, there are also inhibiting factors in this program, namely limited budget and inadequate Anti-Drug Volunteers. Therefore, the implementing party made various efforts to overcome these obstacles such as synergizing with other Agencies and OPDs and conducting socialization.

Keywords: Implementation, Drug Clean Village Program, P4GN

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP) : Penyebaran Narkoba sudah masuk hingga ke wilayah pelosok maupun pedesaan. Hal ini sangat berbahaya dan berpotensi menambah jumlah pecandu narkoba. Kota Jayapura merupakan salah satu jalur masuknya narkoba lewat laut. Kelurahan Hamadi di Kota Jayapura merupakan daerah pesisir yang rawan narkoba. Untuk mengatasi permasalahan narkoba yang tersebar hingga ke wilayah pedesaan maka Badan Narkotika Nasional membuat suatu program yang disebut Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua beserta faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program ini serta bagaimana upaya yang dilakukan pihak pelaksana program dalam mengatasi berbagai hambatan yang hadir dalam pelaksanaan program ini. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. serta menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah tujuh orang yang bertujuan mendapatkan gambaran secara utuh atas implementasi Program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam Penelitian ini yaitu berbagai kegiatan positif dan pelatihan life skill diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana maupun masyarakat. Pada Penelitian ini sudah dibentuk agen penanggulangan narkoba yaitu Relawan Anti Narkoba yang juga sudah berkoordinasi bersama Badan Narkotika Nasional. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian, implementasi program ini dikatakan telah berjalan cukup baik namun masih terdapat kekurangan yaitu pada dimensi sumber daya. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung seperti adanya dukungan dari berbagai pihak, komitmen pelaksana serta partisipasi masyarakat. Namun

demikian terdapat juga faktor penghambat dalam program ini yaitu Anggaran yang terbatas serta Relawan Anti Narkoba yang belum memadai. Oleh karena itu pihak pelaksana mengadakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan tersebut seperti bersinergi bersama Badan dan OPD lain dan Mengadakan sosialisasi.

Kata Kunci: Implementasi, Program Desa Bersih Narkoba, P4GN



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus diperhatikan dan dipenuhi oleh negara. Hak warga negara terkait pelayanan kesehatan tertuang dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Pemerintah menggunakan berbagai jenis obat baik yang terbuat secara kimia maupun alami yang dapat menyembuhkan penyakit yang hadir di tengah masyarakat. Salah satu jenis obat yang digunakan ialah Narkoba yakni berupa obat bius maupun penghilang rasa sakit sementara. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Namun beberapa oknum menyalahgunakan pemakaian narkoba dengan mendapatkannya melalui cara ilegal. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah tegas yaitu dengan mengadakan Aksi Nasional P4GN dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024. P4GN merupakan upaya pemerintah yang terus menerus digencarkan terkait pencegahan, pemberantasan dan peredaran gelap narkotika. Badan Narkotika Nasional Pusat Deputi bidang Pencegahan dalam menindaklanjuti Aksi Nasional P4GN bekerja sama dengan pihak Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam membuat suatu program yang berjudul Desa Bersih Narkoba yang biasa disingkat dengan Desa BERSINAR. Program ini dilakukan dengan upaya memperkuat ketahanan mulai dari Desa atau kelurahan agar terhindar dari bahaya narkoba.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tugas pemerintah adalah menyediakan berbagai kebutuhan mulai dari sarana, prasarana, obat-obatan dan tenaga medis untuk meningkatkan

kesehatan masyarakat. Namun berdasarkan data *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) kasus penyalahgunaan narkoba meningkat dalam sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 2009 hingga tahun 2018 naik dari 4.8% hingga 5.3% dari populasi penduduk di dunia. Selain itu, Survei Nasional penyalahgunaan narkoba 2021 mendata bahwa narkoba masih marak digunakan pada kelompok umur 15 - 24 tahun dan 50 - 64 tahun terutama di wilayah pedesaan. Provinsi Papua termasuk Kawasan Rawan Narkoba yang dengan Kota Jayapura sebagai titik pintu masuk narkoba lewat jalur perairan khususnya di Kelurahan Hamadi.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu yaitu mengenai Aksi P4GN yaitu: Penelitian pertama Moh. Rusdiyanto Puluhulawa Novendri M. Nggilu (2022) dengan judul Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru. Hasil penelitian Telah dilakukan pembentukan Agen Relawan, Agen Intelijen, Agen Pemulihan di Desa Masuru yang anggotanya terdiri dari masyarakat setempat, baik pemuda dan karang taruna juga tokoh masyarakat yang dipilih dan dipercaya masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Patrick Servanda Grotius Paradik, Isabela Dwi Pratiwi, Rangga Nugraha Muhammad Anwari (2022) dengan judul Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Guna Mewujudkan Sidorejo sebagai Desa BERSINAR. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang sudah dilaksanakan sesuai keinginan masyarakat untuk mewujudkan desa Cemerlang sangat memadai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yanti Aneta dan Andi Yusniar Mendo (2022) dengan judul Penguatan Kelembagaan Desa melalui Program P4GN dalam Mewujudkan Desa BERSINAR di Desa Leboto Kabupaten Gorontalo

Utara. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa KKN Tematik telah melaksanakan Workshop Desa BERSINAR, melaksanakan Sosialisasi di setiap Dusun dan Sekolah di Desa Leboto, melaksanakan Bimtek dan evaluasi di Desa Leboto, dan melaksanakan Tes Urine kepada aparat di Desa Leboto

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Hammed Diputra Imfyan dan Khairul Amri Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau, Indonesia (2022) dengan judul Efektivitas Program Desa BERSINAR di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian ini bahwa efektivitas program desa BERSINAR di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi telah berjalan efektif namun dalam hal pelaksanaan kegiatannya masih perlu ditingkatkan lagi. Faktor penghambat dari program desa BERSINAR di Desa Sangau adalah kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program dan mobilisasi masyarakat yang tinggi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana implementasi program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) ini berlokasi di Kelurahan Hamadi, Kecamatan Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Provinsi Papua dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan pendapat Edward III yang menyatakan bahwa dalam implementasi kebijakan dapat diukur melalui empat indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. (Tahir, 2015:61).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) di Kelurahan Hamadi, Kota Jayapura, Provinsi Papua, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan pihak pelaksana dalam menghadapi penghambat yang ada.

II. METODE

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena sosial melalui gambaran secara menyeluruh dan memperbanyak pemahaman mendalam (Moleong, 2011: 30) menganalisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi non partisipatif serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Sekretaris Lurah Hamadi, Babinkamtibmas Kelurahan Hamadi, Penggiat Anti Narkoba, Relawan Anti Narkoba, Tokoh Masyarakat serta Mantan Pengguna Narkoba

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) adalah program pencegahan, penanggulangan, dan peredaran narkotika khusus di desa atau kelurahan dengan kriteria tertentu. Program Desa BERSINAR telah dilaksanakan di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura pada tahun 2021. Peneliti menganalisis Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua menggunakan teori Implementasi Edward III dengan menggunakan empat dimensi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi serta Struktur

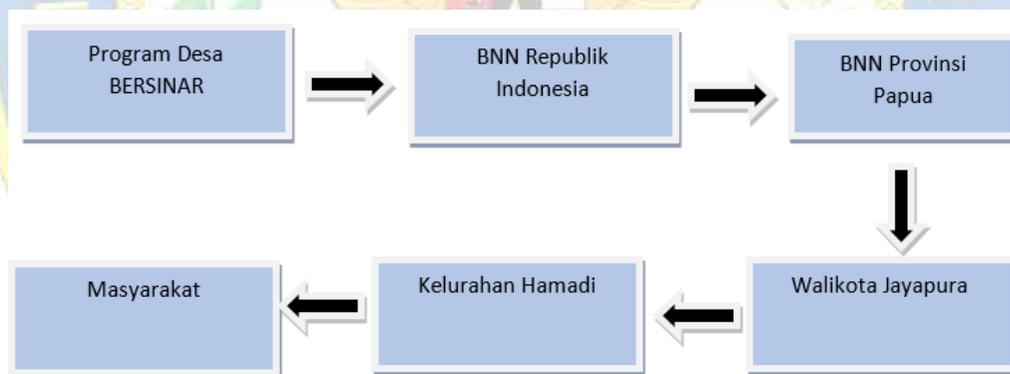
Birokrasi. Program Desa Bersih Narkoba (BERSINAR) berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dapat dijelaskan pada subbab berikut:

3.1. Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua

3.1.1. Komunikasi

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana transmisi (penyaluran komunikasi), kejelasan komunikasi yang disampaikan serta konsistensi perintah terkait program Desa BERSINAR. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa penyaluran komunikasi yang terjadi antar pihak pelaksana program gambar berikut:

Gambar 3.1
Alur Transmisi Program Desa BERSINAR



Berdasarkan gambar 3.1 dapat disimpulkan bahwa penyaluran komunikasi yang terjadi pada program Desa BERSINAR sudah mempunyai alur yang jelas yaitu dimulai dari pihak BNN RI sebagai penginisiasi Program Desa Bersinar di tingkat Nasional hingga sampai ke masyarakat.

Adapun kejelasan komunikasi serta konsistensi penyampaian perintah pada program desa BERSINAR menurut wawancara yang telah peneliti lakukan,

dapat dikatakan cukup baik. Antar pelaksana konsisten melakukan koordinasi via *online* maupun *offline*, baik dengan bertemu secara langsung ataupun melalui *WhatsApp*.

3.1.2. Sumber Daya

Dimensi sumber daya terdiri dari empat elemen yaitu sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya wewenang dan sumber daya fasilitas. Dalam aspek sumber daya manusia, diketahui bahwa pihak BNN dan Kelurahan menghendaki agar penggiat anti narkoba agar mempunyai wawasan yang luas. Maka BNN membekali para penggiat anti narkoba dengan memberikan bimbingan khusus selama dua hari sebelum program dilaksanakan. Penggiat anti narkoba yang dipilih terdiri dari ketua RT, RW serta pemuka agama di Kelurahan Hamadi. Penggiat Anti Narkoba dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Relawan Anti Narkoba. Meskipun demikian, jumlah relawan anti narkoba dinilai belum memadai.

Dalam aspek sumber daya informasi, pihak pelaksana berupaya agar selama pelaksanaan program, informasi yang diterima oleh pihak penggiat maupun pelaksana terkait waktu dan tempat pelaksanaan program dapat sesuai. Upaya yang dilakukan antar pihak pelaksana adalah dengan cara intens melakukan komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui *whatsapp*.

Sumber daya fasilitas yaitu terkait sarana dan prasarana pendukung jalannya program. Terkait fasilitas, maka anggaran adalah salah satu hal yang penting untuk kesuksesan program. Namun berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, anggaran masih dinilai belum memadai untuk menunjang keberlangsungan program. Terlepas dari kurangnya anggaran, fasilitas yang digunakan untuk jalannya program ini dapat dikatakan sudah cukup memadai.

Dimensi lain pada dimensi sumber daya yaitu sumber daya kewenangan dimana suatu kewenangan sangat dibutuhkan karena berperan sebagai

kekuatan agar program dapat dilangsungkan. Kewenangan program Desa BERSINAR yaitu berdasar dari Surat Edaran dari Kepala BNN Nomor: SE/89/XII/DE/PC.00/2018/BNN tentang Pelaksanaan Desa Bersih Narkoba tanggal 4 Desember 2018, serta surat Edaran Deputi Pencegahan Nomor SE/82/XII/DE/PC.00/2019/BNN tentang petunjuk teknis pelaksanaan Desa BERSINAR yang menghasilkan SK Walikota Nomor 188.4/146/Tahun 2022 terkait Lokasi Pelaksanaan Desa BERSINAR.

3.1.3. Disposisi

Disposisi terkait pada dua elemen yaitu pengangkatan birokrasi dan insentif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengangkatan birokrasi pada program Desa BERSINAR mempunyai ketentuan jumlah, yakni berjumlah lima orang sebagai penggiat anti narkoba. Adapun kriteria yang dipilih adalah orang-orang yang dinilai mampu menjadi penggerak masyarakat dalam rangka keberlangsungan program. Koordinasi terkait pengangkatan penggiat anti narkoba dilakukan dengan koordinasi dari pihak BNN kepada pihak Kelurahan. Adapun insentif, maka pihak pelaksana menegaskan bahwa tidak ada aturan yang mengatur adanya pemberian insentif kepada para pelaksana program Desa BERSINAR.

3.1.4. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama yang baik dari unsur pelaksana dalam tatanan birokrasi program Desa BERSINAR. Sehubungan dengan hal tersebut, struktur birokrasi terdiri dari dua elemen yaitu Standar Operasional Prosedur dan Fragmentasi. Pada elemen standar operasional prosedur, SOP pada program Desa BERSINAR ini berbentuk Petunjuk Teknis Program Desa Bersih Narkoba. Namun secara lebih spesifik diketahui bahwa setiap kegiatan dalam program Desa BERSINAR mempunyai SOP masing-masing seperti dalam kegiatan pengembangan *life skill*, maka ada SOP khusus terkait pengembangan *life skill*. Struktur birokrasi pada program Desa BERSINAR dapat dijelaskan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3.2
Struktur Pelaksana Program Desa BERSINAR



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Dari struktur tersebut dapat dijelaskan bahwa BNNP Papua bertindak sebagai pembina pelaksanaan program Desa BERSINAR. Sedangkan yang bertindak sebagai Penanggung Jawab Program Desa BERSINAR di Kelurahan Hamadi adalah Lurah Hamadi. Adapun pelaksana teknis dilapangan sekaligus penggerak masyarakat sebagai sasaran adalah penggiat anti narkoba. Masyarakat sebagai sasaran program Desa BERSINAR.

Fragmentasi yakni terkait pendelegasian tanggung jawab maupun pembagian tugas yang dilakukan oleh pelaksana program. Fragmentasi pada program Desa BERSINAR dilakukan dari pihak BNN kepada Lurah Hamadi, maupun Lurah Hamadi kepada Sekretaris Kelurahan Hamadi maupun penggiat Anti Narkoba. Hal hal yang didelegasikan dari BNN kepada Lurah Hamadi adalah terkait pengawasan jalannya program di Kelurahan Hamadi.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura Provinsi Papua

3.2.1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka program Desa BERSINAR memiliki faktor pendukung atau faktor yang menunjang keberlangsungan program Desa BERSINAR di Kelurahan Hamadi.

3.2.1.1. Dukungan Berbagai Pihak

Dukungan berbagai pihak yang mendukung hadirnya program ini terdiri dari beberapa hal seperti: 1. Dukungan dari walikota jayapura yang berupa pembuatan regulasi terkait lokasi pelaksanaan Desa BERSINAR serta himbauan kepada masyarakat untuk turut serta dalam program ini. 2. Pernyataan beberapa Kepala OPD terkait kesiapan membantu dalam fasilitasi program Desa BERSINAR. 3. Aparat Keamanan seperti Babinkamtibmas berperan dalam pengamanan selama berlangsungnya kegiatan.

3.2.1.2. Komitmen Pelaksana

Komitemen Pelaksana adalah terkait bagaimana sikap, tanggapan pelaksana terhadap suatu program ataupun pihak yang lain. Respon Pihak Kelurahan Hamadi dinilai cukup baik oleh pihak Penginisiasi yakni BNN. Begitupun sebaliknya, pihak BNN dinilai cukup responsif terhadap kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program dan sangat mengupayakan berjalannya program agar senantiasa lancar.

3.2.1.3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu elemen penting dalam menyukseskan program Desa BERSINAR. Masyarakat dinilai sangat antusias dalam menjalankan program. Hal ini terlihat dari mudahnya masyarakat mengikuti intruksi yang diberikan oleh penggiat anti narkoba selama pelaksanaan program. Aktivitas masyarakat seperti pengembangan

life skill yaitu dengan pembuatan cinderamata,serta tes urin maupun kegiatan lain, dilakukan secara bersama-sama. berikut gambar terkait partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program

Gambar 3.2

Partisipasi masyarakat dalam Program Desa BERSINAR



Sumber: BNN, 2022

3.2.2. Faktor Penghambat

Dalam berjalannya Program Desa BERSINAR, terdapat hal yang menghambat keberlangsungan program. Hal tersebut diantaranya berupa anggaran dan relawan anti narkoba yang belum memadai.

3.2.2.1. Anggaran

Anggaran atau yang biasa disebut dengan dana termasuk salah satu fasilitas yang sangat penting. Dimana pada zaman ini butuh dana untuk memenuhi kebutuhan termasuk dalam membeli alat-alat terkait program Desa BERSINAR. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa anggaran dalam program desa BERSINAR dinilai masih terbatas dan belum memadai. Diketahui program desa BERSINAR merupakan program berkesinambungan maka memerlukan dana yang seharusnya lebih tidak hanya sebatas sekali putaran kegiatan program Desa BERSINAR. Dari pihak

kelurahan sudah berupaya agar kelurahan mempunyai dana khusus Desa BERSINAR yang sudah diajukan dalam kegiatan musrenbang namun belum disetujui.

3.2.2.2. Relawan Anti Narkoba belum Memadai

Relawan anti narkoba merupakan orang-orang yang direkrut oleh BNN untuk membantu penggiat Anti Narkoba dalam pelaksanaan tugas terkait Desa BERSINAR. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa jumlah penggiat anti narkoba hanya berjumlah lima orang dalam satu kelurahan Hamadi. Jumlah ini dianggap kurang memadai oleh pelaksana Program. Pihak pelaksana berharap agar minimal masing-masing RT atau RW mempunyai relawan anti narkoba. Maka pihak pelaksana membuka kesempatan dan merekrut relawan anti narkoba untuk membantu Penggiat Anti Narkoba. Namun, hingga kini belum semua RT maupun RW mempunyai Relawan Anti Narkoba

3.3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Program Desa BERSINAR

Dalam rangka mengatasi berbagai hambatan yang ditemui oleh pihak pelaksana, maka penulis mewawancarai beberapa informan selaku implementor program dalam rangka mengetahui berbagai alternatif untuk mengupayakan agar program desa BERSINAR berjalan lancar.

3.3.1. Bersinergi bersama Badan/ OPD Lain

Dalam rangka mengatasi kekurangan anggaran, maka pihak BNN mengambil alternatif lain dengan mengaitkan kepada faktor pendukung yang ada yaitu adanya berbagai dukungan dari beberapa kepala OPD. Pihak BNN melakukan koordinasi bersama OPD lain dalam rangka membantu memfasilitasi kegiatan positif di Kelurahan Hamadi. BNN mengajak beberapa OPD dan Organisasi untuk bekerjasama seperti Balai Latihan Kerja Industri, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

serta Dinas Pariwisata. Adapun dari pihak Kelurahan Hamadi, yaitu dengan membuat kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan dan remaja masjid, sebagai bagian dari kegiatan program desa BERSINAR yaitu kegiatan positif.

3.3.2. Melakukan Sosialisasi

Faktor penghambat kedua yang dihadapi ialah terkait masih dibutuhkannya relawan anti narkoba dalam rangka mengawal kegiatan positif yang akan terus dilanjutkan kedepannya. Dalam keadaan sebenarnya, masyarakat yang tergabung menjadi relawan sebenarnya sudah ada, namun sejauh ini masih minim dan belum dianggap memadai oleh pihak pelaksana program. Oleh karena itu, untuk menanggapi kurangnya relawan maka pihak penggiat Anti Narkoba bersama pihak kelurahan dan BNN melakukan koordinasi yang baik dalam hal pengawalan kegiatan Desa BERSINAR. Dijelaskan bahwa pembagian tugas yaitu relawan per RW ada yang bertugas mengawal RW yang belum mempunyai relawan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program Desa Bersih Narkoba di Kelurahan Hamadi ini memberikan banyak manfaat bagi warga kelurahan Hamadi. Berbagai kegiatan positif dan pelatihan *life skill* menambah kemampuan warga yang ikut berpartisipasi. Selain itu, berbagai ilmu tentang bahaya narkoba dapat diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih berhati-hati dan menjauhi narkoba. Layaknya program lainnya, program Desa BERSINAR ini juga masih memiliki kekurangan yaitu pada keterbatasan anggaran serta jumlah relawan anti narkoba yang masih kurang, namun implementasi program ini sudah dapat dinilai berjalan cukup baik.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu pada dimensi sumber daya terkait anggaran yang terbatas serta kurangnya Relawan Anti Narkoba.

Faktor Pendukung Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura Provinsi Papua terdiri dari tiga hal yaitu: 1) Adanya dukungan berbagai pihak, 2) Komitmen Pelaksana, serta 3) Partisipasi Masyarakat. Adapun Faktor Penghambat Program Desa Bersih Narkoba di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura Provinsi Papua terdiri dari dua hal yaitu : 1) Anggaran yang terbatas dan 2) Relawan Anti Narkoba yang belum memadai.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Program Desa Bersih Narkoba di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura Provinsi Papua yaitu dengan cara bersinergi bersama badan dan OPD lain serta melakukan sosialisasi

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Dengan Implementasi Program Desa Bersih Narkoba (Desa BERSINAR) di Kelurahan Hamadi Kota Jayapura Provinsi Papua untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan Kepada Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua terkhusus kepada Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat beserta jajarannya serta Kepala Kelurahan Hamadi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melaksanakan penelitian serta kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PSTAKA

- Aneta, Yanti, and Andi Yusniar Mendo. 2022. 'Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Penguatan Kelembagaan Desa Melalui Program P4GN Dalam Mewujudkan Desa BERSINAR Di Desa Leboto Kabupaten Gorontalo Utara Abstrak Kekhawatiran Dalam Penyalahgunaan Peredaran Narkoba Sudah Mulai Berkembang'. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/12135>
- Imfyan, Hammed Diputra, and Khairul Amri, 2022. 'Efektivitas Program Desa BERSINAR Di Desa Sangau Kecamatan Kuatan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi', *Cross-Border*, 5.2
- Moleong. 2011. *Penelitian Kualitatif*. 29th edn. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paradik, Patrick Servanda Grotius, Isabela Dwi Pratiwi, Rangga Nugraha, Muhammad Anwari, Rico Arta Dinata, Mega Bela Silvan, and others. 2022. 'Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Guna Mewujudkan Sidorejo Sebagai Desa BERSINAR', *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3.1 11–15 <<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i1.940>>
- Puluhulawa, Rusdiyanto U, and Novendri M Nggilu. 2022 'Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih Dari Narkoba).. Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Masuru', *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1.2, <<https://doi.org/10.33756/jds.v2i1.12694>>
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung, II. Bandung: Alfabeta